

## HUBUNGAN ANTARA ADMINISTRASI KUALITAS DAN MANAJEMEN KUALITAS DALAM KONTEKS PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 17 MALUKU TENGAH

Henderika Serpara<sup>1</sup>, Patresia Apituley<sup>2</sup>, Eldaa Crystle Wenno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura, Ir. M. Putuhena, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: [ikaserpara055@gmail.com](mailto:ikaserpara055@gmail.com)

---

### Article History

Received: 04-05-2026

Revision: 23-05-2026

Accepted: 27-05-2026

Published: 29-05-2026

**Abstract.** This study aimed to analyze the level of quality administration, the level of quality management in German language learning, and the relationship between the two variables at SMA Negeri 17 Maluku Tengah. The study employed a quantitative approach with a descriptive-correlational design. The respondents consisted of 20 participants selected through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and Pearson Product-Moment correlation. The results showed that quality administration was categorized as very high, with an achievement percentage of 91.4%, while the quality management of German language learning was also categorized as very high, with an achievement percentage of 97.0%. The highest indicator of quality administration was data accuracy, whereas the highest indicators of quality management in German language learning were the implementation of instruction and follow-up for quality improvement. The correlation test revealed a positive and significant relationship between quality administration and the quality management of German language learning ( $r = 0.461$ ;  $p = 0.041$ ). These findings indicate that quality administration plays an important role in supporting more effective management of German language learning quality

**Keywords:** Quality Administration, Quality Management, Learning Quality, German Language, Secondary School

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat administrasi kualitas, tingkat manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman, serta hubungan antara kedua variabel tersebut di SMA Negeri 17 Maluku Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Responden berjumlah 20 orang yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kualitas berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase capaian 91,4%, sedangkan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase capaian 97,0%. Indikator tertinggi pada administrasi kualitas adalah akurasi data, sedangkan pada manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman adalah pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut perbaikan mutu. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara administrasi kualitas dan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman ( $r = 0,461$ ;  $p = 0,041$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa administrasi kualitas berperan dalam mendukung pengelolaan mutu pembelajaran Bahasa Jerman secara lebih efektif.

**Kata Kunci:** Administrasi Kualitas, Manajemen Kualitas, Mutu Pembelajaran, Bahasa Jerman

---

**How to Cite:** Serpara, H., Apituley, P., & Wenno, E. C. (2026). Hubungan Antara Administrasi Kualitas dan Manajemen Kualitas dalam Konteks Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 17 Maluku Tengah. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 476-485. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5783>

---

## **PENDAHULUAN**

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama mutu sekolah. Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan mutu menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan yang efektif, relevan, dan berkelanjutan (Republik Indonesia, 2003). Penguatan mutu tersebut juga ditegaskan dalam Standar Nasional Pendidikan yang menempatkan pengelolaan mutu sebagai bagian penting dari tata kelola satuan pendidikan (Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, tetapi juga oleh sistem sekolah yang mendukung pembelajaran secara terencana, tertib, dan berkelanjutan.

Salah satu unsur yang berperan dalam mendukung mutu pembelajaran adalah administrasi kualitas. Administrasi kualitas tercermin pada ketertiban dokumen, akurasi data, kecepatan layanan, keteraturan pelaporan, dan dukungan administratif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan, tenaga kependidikan memiliki fungsi administratif, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang menunjang proses pendidikan (Republik Indonesia, 2003). Secara lebih khusus, standar tenaga administrasi sekolah juga menegaskan pentingnya peran tenaga administrasi dalam mendukung pengelolaan administrasi satuan pendidikan (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa administrasi sekolah tidak dapat diposisikan hanya sebagai pekerjaan teknis, tetapi sebagai bagian dari sistem pendukung mutu sekolah.

Manajemen kualitas dalam pendidikan menekankan pentingnya proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan secara berkelanjutan. Pengelolaan yang sistematis memungkinkan sekolah menjalankan program pendidikan secara lebih terarah dan terukur. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penjaminan mutu internal yang dijalankan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah, sedangkan penerapan manajemen mutu berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang lebih terstruktur dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Zahrok, 2020; Habibi et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kualitas merupakan elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Kebutuhan terhadap pengelolaan mutu menjadi semakin penting dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman Fase F menegaskan bahwa capaian pembelajaran diarahkan pada kemampuan berbahasa Jerman setara tingkat A2 dan menuntut proses pembelajaran yang aktif, terstruktur, dan kontekstual (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025). Dengan demikian, mutu pembelajaran Bahasa Jerman tidak cukup diukur

dari penyampaian materi semata, tetapi juga dari mutu perencanaan, pelaksanaan, asesmen, supervisi, dan tindak lanjut pembelajaran. Artinya, pembelajaran Bahasa Jerman memerlukan dukungan administrasi dan manajemen kualitas yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Penelitian Nisa et al. (2022) menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga administrasi berhubungan positif dengan kinerja tenaga administrasi sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara administrasi kualitas dan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman, khususnya pada konteks SMA Negeri 17 Maluku Tengah, masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menghubungkan administrasi kualitas dengan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman pada konteks sekolah menengah. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan bukti empiris mengenai tingkat administrasi kualitas, tingkat manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman, serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam memperkuat layanan administrasi, membenahi sistem dokumentasi dan pelaporan, serta meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Jerman secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat administrasi kualitas, tingkat manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman, dan hubungan antara kedua variabel tersebut di SMA Negeri 17 Maluku Tengah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat masing-masing variabel sekaligus menguji hubungan antara administrasi kualitas sebagai variabel bebas dengan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 17 Maluku Tengah dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Seluruh responden dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sumber data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri atas 10 butir pernyataan, yaitu 5 butir untuk variabel administrasi kualitas dan 5 butir untuk variabel manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman. Indikator administrasi kualitas meliputi ketertiban dokumen, akurasi data, kecepatan layanan, keteraturan pelaporan, serta

dukungan administratif terhadap pembelajaran. Sementara itu, indikator manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen dan evaluasi pembelajaran, monitoring dan supervisi, serta tindak lanjut perbaikan mutu.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel melalui nilai rata-rata (mean), persentase, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Hasil persentase selanjutnya diklasifikasikan ke dalam lima kategori penilaian, yaitu sangat tinggi (81–100%), tinggi (61–80%), sedang (41–60%), rendah (21–40%), dan sangat rendah (0–20%). Selain itu, dilakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal butir pernyataan. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel administrasi kualitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744 dan variabel manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman sebesar 0,872, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara administrasi kualitas dengan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) digunakan untuk melihat tingkat hubungan antarvariabel, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara administrasi kualitas dan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman.

## **HASIL**

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, analisis per indikator, dan uji hubungan antarvariabel untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tingkat administrasi kualitas dan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel, sedangkan analisis per indikator dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang paling dominan maupun yang masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, uji hubungan antarvariabel dilakukan untuk menjelaskan apakah administrasi kualitas memiliki keterkaitan yang signifikan dengan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 17 Maluku Tengah.

**Tabel 1.** Statistik deskriptif variable penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD	Kategori
Administrasi kualitas	20	20	25	22,85	1,93	Sangat tinggi
Manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman	20	20	25	24,25	1,59	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel administrasi kualitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 22,85 dengan standar deviasi 1,93 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem administrasi di SMA Negeri 17 Maluku Tengah telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek ketertiban dokumen, akurasi data, dan dukungan administratif terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, variabel manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman memperoleh nilai rata-rata sebesar 24,25 dengan standar deviasi 1,59 dan juga berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan variabel administrasi kualitas menunjukkan bahwa pengelolaan mutu pembelajaran Bahasa Jerman telah dilaksanakan secara optimal melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran yang baik. Selain itu, nilai standar deviasi pada kedua variabel relatif kecil, yang menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar antarresponden.

**Tabel 2.** Rata-rata indikator administrasi kualitas

Indikator	Mean	Persentase	Kategori
Ketertiban dokumen	4,20	84%	Sangat tinggi
Akurasi data	4,80	96%	Sangat tinggi
Kecepatan layanan	4,60	92%	Sangat tinggi
Keteraturan pelaporan	4,60	92%	Sangat tinggi
Dukungan administratif terhadap pembelajaran	4,65	93%	Sangat tinggi

Pada variabel administrasi kualitas, indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah akurasi data dengan mean 4,80. Sementara itu, indikator dengan skor relatif terendah adalah ketertiban dokumen dengan mean 4,20. Meskipun demikian, semua indikator tetap berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 3.** Rata-rata indikator manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman

Indikator	Mean	Persentase	Kategori
Perencanaan pembelajaran	4,75	95%	Sangat tinggi
Pelaksanaan pembelajaran	4,90	98%	Sangat tinggi
Asesmen dan evaluasi pembelajaran	4,85	97%	Sangat tinggi
Monitoring dan supervisi	4,85	97%	Sangat tinggi
Tindak lanjut perbaikan mutu	4,90	98%	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase antara 95%–98%. Indikator pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut perbaikan mutu memperoleh nilai tertinggi,

masing-masing dengan mean 4,90 atau sebesar 98%. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Jerman telah dilaksanakan secara optimal dan diikuti dengan upaya perbaikan mutu secara berkelanjutan. Sementara itu, indikator perencanaan pembelajaran memperoleh nilai mean paling rendah, yaitu 4,75 atau sebesar 95%, meskipun masih berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran tetap perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran dapat berjalan lebih sistematis dan efektif. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 17 Maluku Tengah telah berjalan dengan sangat baik pada seluruh aspek pembelajaran.

**Tabel 4.** Hasil uji korelasi antara administrasi kualitas dan manajemen kualitas mutu pembelajaran

Pasangan variabel	r	p	r kuadrat	Keputusan
Administrasi kualitas - Manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman	0,461	0,041	0,212	H1 diterima

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa administrasi kualitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,461 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,041 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin baik administrasi kualitas yang diterapkan, maka semakin baik pula manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,212 menunjukkan bahwa administrasi kualitas memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, sehingga administrasi kualitas dapat dinyatakan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Jerman di sekolah.

## DISKUSI

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas administrasi di SMA Negeri 17 Maluku Tengah berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini menandakan bahwa fungsi administratif sekolah telah berjalan efektif dan mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan Septiani dan Rusdinal (2023) yang menekankan pentingnya kompetensi teknis tenaga administrasi dalam pengelolaan data, dokumen, dan layanan sekolah. Temuan ini juga konsisten dengan Muspawi dan Robi'ah (2020) yang menyatakan bahwa kinerja tenaga administrasi berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan sekolah. Dalam

konteks penelitian ini, administrasi yang baik menjadi penunjang tersedianya dukungan administratif bagi mutu pembelajaran Bahasa Jerman.

Ditinjau dari indikator administrasi kualitas, akurasi data menjadi indikator tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan data kehadiran, hasil belajar, dan informasi akademik telah dikelola dengan baik. Akurasi data merupakan fondasi penting bagi pengambilan keputusan karena manajemen kualitas hanya dapat berjalan efektif bila didukung data yang tepat. Dukungan administratif terhadap pembelajaran, kecepatan layanan, dan keteraturan pelaporan berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa layanan administrasi sekolah telah berjalan responsif dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Chairunnisa et al. (2021) dan Triana et al. (2021) yang menegaskan bahwa tenaga administrasi berperan dalam mendukung layanan kurikulum, pelaporan, persuratan, dan pengarsipan secara efektif. Namun demikian, ketertiban dokumen menjadi indikator terendah meskipun tetap berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kearsipan masih memerlukan penguatan agar kualitas administrasi menjadi lebih merata.

Pada variabel manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman, semua indikator juga berada pada kategori sangat tinggi. Pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut perbaikan mutu menjadi aspek tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Jerman telah berlangsung secara aktif dan perbaikan pembelajaran telah diupayakan secara nyata. Temuan ini sejalan dengan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman Fase F yang menekankan pembelajaran yang mengaktifkan partisipasi murid, melibatkan mereka secara aktif dan reflektif, menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari dan lintas budaya, serta diarahkan pada pencapaian kompetensi komunikasi setara A2 menurut GER/CEFR (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025). Asesmen dan evaluasi pembelajaran serta monitoring dan supervisi juga menunjukkan nilai sangat tinggi. Kondisi ini penting karena mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kegiatan tatap muka, tetapi juga oleh konsistensi penilaian, supervisi, dan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi indikator yang relatif paling rendah meskipun tetap sangat tinggi. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa perangkat perencanaan telah tersedia dengan baik, tetapi penyempurnaan pada aspek pemetaan tujuan, strategi diferensiasi, atau dokumentasi rencana asesmen masih dapat ditingkatkan.

Hubungan positif dan signifikan antara administrasi kualitas dan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran. Administrasi yang tertib, akurat, dan responsif memungkinkan proses pengelolaan pembelajaran berjalan secara sistematis,

mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan mutu. Temuan ini memperlihatkan bahwa administrasi kualitas tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga menjadi fondasi operasional dalam menciptakan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan terarah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zahrok (2020) yang menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan memerlukan sistem administrasi yang terorganisasi dan berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain itu, Habibi et al. (2022) menjelaskan bahwa kualitas layanan administrasi sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian nasional lainnya yang menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki kontribusi penting dalam mendukung mutu proses belajar mengajar. Sari dan Setiawan (2021) menjelaskan bahwa administrasi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan keteraturan pembelajaran, efisiensi layanan akademik, dan kualitas pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Penelitian Fauzi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kompetensi tenaga administrasi sekolah berpengaruh terhadap efektivitas manajemen mutu pendidikan karena administrasi yang baik mampu menyediakan data, layanan, dan dokumentasi yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, administrasi kualitas dapat dipahami sebagai bagian integral dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang berperan mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, nilai korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa administrasi kualitas bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman. Faktor lain seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi belajar peserta didik, dan budaya mutu sekolah juga turut menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyani dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran membutuhkan sinergi antara aspek administrasi, kompetensi pedagogik guru, dan supervisi akademik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan administrasi kualitas perlu diintegrasikan dengan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan pengelolaan sekolah agar mutu pembelajaran dapat meningkat secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi kualitas dan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 17 Maluku Tengah sama-sama berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara administrasi kualitas dengan manajemen kualitas mutu pembelajaran Bahasa Jerman. Temuan ini menegaskan bahwa administrasi kualitas merupakan salah satu faktor yang mendukung pengelolaan mutu pembelajaran. Namun, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Bahasa Jerman tidak hanya dipengaruhi oleh administrasi kualitas, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kompetensi guru, supervisi akademik, media pembelajaran, dan budaya mutu sekolah

## REFERENSI

- Chairunnisa, I. C., Rusdinal, R., Ermita, E., & Kadri, H. A. (2021). Pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum berbasis teknologi informasi di SMK se-Kota Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 116–119.
- Fauzi, A., Nurhayati, S., & Prasetyo, H. (2023). Pengaruh kompetensi tenaga administrasi sekolah terhadap efektivitas manajemen mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 115–124.
- Habibi, H., Arismunandar, A., Rahman, A., & Darmawangsa, A. (2022). Internal quality assurance management as a strategy for achieving national education standards through the principle of continuous improvement. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 531–543.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*.
- Mulyani, D., & Rahmawati, I. (2022). Supervisi akademik dan budaya mutu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 201–210.
- Muspawi, M., & Robi'ah, H. (2020). Realisasi kinerja tenaga administrasi sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 232–239.
- Nisa, I. N., Benty, D. D. N., Sunandar, A., & Kusumaningrum, D. E. (2022). Hubungan antara kualifikasi akademik dan kompetensi dengan kinerja tenaga administrasi sekolah (TAS) di SMA Negeri se-Kota Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 43–62.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2025). *Panduan mata pelajaran Bahasa Jerman fase F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

- Sari, N., & Setiawan, R. (2021). Administrasi pendidikan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 88–97.
- Septiani, D. P., & Rusdinal, R. (2023). Persepsi guru tentang kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah berbasis digital di sekolah menengah kejuruan negeri Kota Padang Panjang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 23–29.
- Triana, D. T., Rusdinal, R., Jasrial, J., & Susanti, L. (2021). Pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan persuratan dan pengarsipan berbasis teknologi informasi di SMK se-Kota Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 189–196.
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204.